

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDATAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**SETEFFI NELVIS REBECCA
2010210317**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Seteffi Nelvis Rebecca
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Desember 1992
N.I.M : 2010210317
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr Muazaroh, S.E., M.T.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDATAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Seteffi Nelvis Rebecca

STIE Perbanas Surabaya

Email : seteffinelvis1702@gmail.com

Jl. Jombang Rowo-Rejo Gg.V Babat-Lamongan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability ratio variable on firm value with Corporate Social Responsibility (CSR) as moderating variable. Samples of this study are 20 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2012. Profitability ratio measured by Return On Equity (ROE), firm value measured by Price to Book Value (PBV) and Corporate Social Responsibility measured by CSR index. Data was processed by multiple regression analysis. The result show Return On Equity (ROE) has a significant positive impact on firm value. The result also show that Corporate Social Responsibility (CSR) can't moderate the effect of Return On Equity (ROE) on firm value.

Keyword : Profitability Ratio, Return On Equity, Corporate Social Responsibility, and Firm Value

PENDAHULUAN

Pada lingkungan persaingan global yang terjadi saat ini banyak perusahaan di negara berkembang, salah satunya Indonesia, dituntut untuk menunjukkan performa yang lebih baik. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat mencapai nilai maksimum perusahaan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di antara para pesaingnya. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka kemakmuran pemegang saham juga meningkat pula, sehingga pemegang saham tidak ragu untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (Mamduh dan Abdul Halim 2009:69).

Salah satu cara mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio dalam rasio profitabilitas, yaitu: *profit margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas tersebut, yaitu *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Selain itu, *Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim 2009:83-84).

Penelitian yang mengkaitkan *Return On Equity* (ROE) dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani Dwinita (2012) menemukan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Rosyiana dan Tia (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan nilai perusahaan, yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh tersebut.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi perbincangan yang tengah marak baik di tingkat nasional maupun global. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang baru. Undang-undang ini disyahkan dalam sidang paripurna DPR. Dengan adanya Undang-undang ini, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini

bukan merupakan suatu beban yang memberatkan (Chairil N, 2007).

Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan sesungguhnya tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi kepada para *stakeholder* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Yuniasih dan Wirakusuma, 2009).

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan CSR, karena perusahaan yang menerapkan CSR dapat menambah nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat memanfaatkan informasi kegiatan CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Cheng dan Yulius, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengungkapkan aktivitas CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma, 2009). Niyanti Anggitasari Dan Siti Mutmainah (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kepemilikan Lembaga dan pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang menunjukkan hasil positif signifikan. Hasil penelitian Nurlela dan Islahudin (2008) menunjukan bahwa CSR, persentase kepemilikan, serta moderasi antara CSR dengan persentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksikan di dalamnya. Pengambilan keputusan investasi, pendanaan, maupun kebijakan dividen yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat naik harga saham di pasar karena adanya suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik (Abdul Halim 2007:1).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Semakin tinggi PBV semakin tinggi pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Dewi Kusuma dan Sri Hermuningsih, 2011). Rumus PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Selain PBV, nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rumus rasio Tobin's Q (Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma, 2009):

$$\text{Tobin's } q = \frac{CP \times \text{Jml shm beredar} + TL + I - CA}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

CP = Closing Price
TL = Total Liabilities
I = Inventory
CA = Current Assets

Kinerja Keuangan

Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi.

Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan kegiatan operasional yang berlangsung di perusahaan (Niyanti Anggitasari dan Siti Mutmainah, 2012).

Rasio yang digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio dalam rasio profitabilitas yaitu (Mamduh dan Abdul Halim 2009:83-84) :

a. Profit Margin

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *Profit Margin* bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return On Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return On Equity

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

Corporate Social Responsibility

Definisi CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* merupakan suatu komitmen-komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Nurlela dan Islahudin, 2008). Sedangkan ISO 26000 mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperhatikan kepentingan para *stakeholder*.

Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya, melainkan investasi jangka panjang perusahaan dalam rangka membangun legitimasi sosial dan citra positif di mata publik yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Katiya dan Agus, 2011). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Retno, 2012):

$$CSR = \frac{\text{Jumlah yang dilaporkan}}{\text{Jumlah yang wajib dilaporkan}}$$

Pengaruh Return On Equity dan Nilai perusahaan

ROE yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin banyaknya investor tersebut berinvestasi, maka harga saham dan permintaan akan

saham pun akan meningkat. Harga saham dan jumlah saham yang beredar tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika harga saham dan jumlah saham beredar naik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan naik.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani Dwinita (2012) menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Retno Endah (2012) menunjukkan bahwa ROE memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1 : ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh CSR sebagai variabel moderasi Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Selain melihat kinerja keuangan, keputusan investor dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Adanya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan dapat menambah kepercayaan para investor untuk berinvestasi.

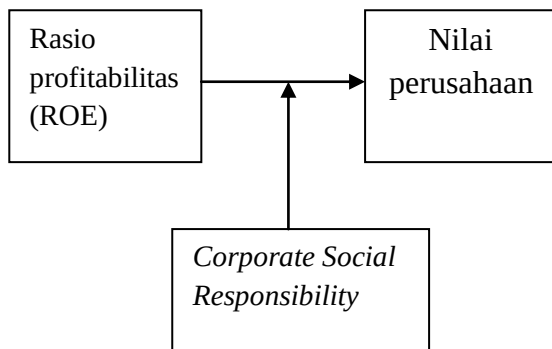
Banyaknya investor yang berinvestasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengungkapkan aktivitas CSR mampu memoderasi hubungan ROA dan nilai perusahaan (Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma 2009). Niyanti Anggitasari Dan Siti Mutmainah dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kepemilikan Lembaga dan pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara ROA dan nilai perusahaan yang menunjukkan hasil positif signifikan. Hasil penelitian Nurlela dan Islahudin (2008) menunjukkan bahwa CSR, persentase kepemilikan, serta interaksi antara CSR

dengan persentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 : *Corporate social responsibility* memoderasi hubungan positif ROE terhadap nilai perusahaan

Dari landasan teori yang telah dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 2009-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajat 2009 : 139). Kriteria sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan konsep *Corporate Social Responsibility*.
2. Menerbitkan *annual report* secara berturut-turut pada periode 2009-2012.
3. Memiliki kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Memiliki nilai ekuitas positif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2009-2012 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dari laporan keuangan dan tahunan diperoleh dari www.idx.co.id dan perusahaan yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa metologi untuk menganalisis data tersebut. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskriptifkan hasil penelitian ini deskriptif variabel-variabel penelitian.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk menginterpretasikan data tentang bidang tertentu. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Model Penelitian

Persamaan regresi pada hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
 X_1 = Rasio Profitabilitas
 α = Konstanta
 e = Error
 β_1 = Koefisien regresi

Adapun persamaan regresi untuk hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 * CSR) + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
 X_1 = Rasio Profitabilitas
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 $X_1 \text{ * CSR}$ = Moderasi Rasio Profitabilitas dengan CSR
e = Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui atau menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas rasio profitabilitas (ROE) Secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung nilai perusahaan.

c. Uji Moderasi

Digunakan untuk menguji hipotesis yang kedua yaitu apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang pergerakan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Statistik deskriptif dapat di lihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskripsi

Varia bel	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia si
ROE	80	- 15,16	121,94	24,07 29	24,06 605
CSR	80	6,33	30,38	19,79 34	4,535 81
PBV	80	36,78	4008,8 4	465,0 6	745,0 3590
Valid N (listw ise)	80				

Sumber : Data Diolah

Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan dari keseluruhan sampel adalah 4,65 kali dengan standar deviasi sebesar 7,45 kali. Nilai rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) dari seluruh sampel yaitu sebesar 24,07%, sedangkan standar deviasinya adalah 24,07%. Nilai rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* adalah 19,79% dan dengan standar deviasi sebesar 4,54%.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah *multiple regression analysis* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil uji parsial terdapat pada tabel 2. Sedangkan uji moderasi terdapat pada tabel 3.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	B	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan	Keputusan
(Constant)	-193,882	-3,490	0,001			
ROE	27,373	16,717	0,000	1,645	Satu sisi	H_0 ditolak
R	0,884					
R Square	0,782					
Adjusted R Square	0,779					
F change	279,473					H_0 ditolak
Sig. F Change	0,000					

Sumber : SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05, maka hasil ini dapat dikatakan signifikan. Pada tabel 2 juga menunjukkan hasil bahwa

variabel ROE mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar nilai R^2 0,782. Hal ini berarti variabel *Return On Equity* (ROE) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 78,2%, sedangkan 21,8% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Moderasi

	B	Std. Error	T hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-18,853	245,554	-0,077	0,939	
ROE	8,526	12,459	0,684	0,496	
CSR	-9,246	12,441	-0,743	0,460	
Interaksi	94,973	62,478	1,520	0,133	H ₀ di terima
R	0,888				
R Square	0,789				
Adjusted R Square	0,781				
F change	94,670				
Sig. F Change	0,000				

Sumber : SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi untuk hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan} = -18,853 + 8,526 \text{ ROE} - 9,246 \text{ CSR} + 94,973 \text{ ROE} * \text{CSR} + e$$

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan moderasi antara *Return On Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar nilai adjusted R^2 0,789. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan moderasi antara *Return On Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 78,9%, sedangkan 21,1% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pada tabel 3 dapat diketahui pula tingkat signifikansi variabel moderasi pada uji simultan sebesar 0,133. Tingkat

signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian hasil ini dikatakan tidak signifikan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin banyaknya investor tersebut berinvestasi, maka permintaan saham dan harga saham pun akan meningkat. Harga saham dan jumlah saham yang beredar tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika

harga saham naik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan naik.

Berdasarkan uji parsial (Uji t), menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah membuktikan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk pada tahun 2012 memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi yaitu 121,94%. Pada periode tersebut PT Astra International memperoleh laba bersih sebesar Rp.22.742.000.000.000 dan mempunyai total ekuitas sebesar Rp.89.814.000.000.000. Dengan tingginya nilai *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Retno (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Nurlela, 2008). Berdasarkan teori yang ada maka peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE)

terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian dengan menggunakan alat uji *Multiple Regression Analysis* (MRA) dengan uji interaksi menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan. Hal tersebut terjadi karena investor di Indonesia belum terlalu mempertimbangkan informasi-informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di sajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan sebagai faktor yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Hasil yang tidak signifikan tersebut dapat juga terjadi karena tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan masih rendah, rata-rata yang diungkapkan sekitar 20 item pengungkapan dari 79 item pengungkapan.

Moderasi variabel *Corporate social Responsibility* (CSR) juga dapat di klasifikasikan dalam jenis *Homologiser moderasi* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b2 dan b3 dalam persamaan 3 yaitu jika koefisien b2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b3 tidak signifikan secara statistika. *Homologiser moderasi* merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel terganggu. Variabel ini tidak bermoderasi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terganggu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012) tidak mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan hasil analisa yang baik secara deskriptif maupun statistik, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai adalah secara parsial terdapat pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh *Return Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan yakni, penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas, nilai perusahaan sebagai variabel terikat, penelitian ini terbatas pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan sebagai variabel moderasi, penelitian ini tidak melakukan sistem *coding* dalam pentahapan pembuatan skor pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, namun diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Saran yang diberikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan adalah bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel bebas selain *Return On Equity* (ROE), seperti *Return On Asset* (ROA) dan melakukan sistem *coding* untuk pentahapan pembuat skor pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sebaiknya perusahaan dapat mengelola *Return On Equity* (ROE) dengan baik, sebaiknya investor dapat mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modalnya dengan melihat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*: Ghalia Indonesia.

Aryani, Dwinita. "Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan." *Seminar Nasional dan Call for Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank, 2012.hal: 1-24

Chairil N. Siregar. 2007. "Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi *Corporate social Responsibility* pada Masyarakat Indonesia". *Jurnal Sosioteknologi*. Edisi 12.hal:285-288

Cheng, Megawati dan Yulius Logi Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol. 13.No. 3. Mei 2011, hal: 24-36

Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel *Intervening*". *Siasat Bisnis*. Vol. 15.No. 1.hal:27-36

Katiya Nahda dan D. Agus Harjito. 2001. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi". *Siasat Bisnis*. Vol. 15.No. 1.hal: 1-12

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Lapo Keuangan*, Yogyakarta: AMP-YKPN.

Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*: PT. Gelora Aksara Pratama

Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan

Corporate social responsibility dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media AUDI*. Vol. 4.No. 1.hal: 1-10

Niyanti Anggitasari dan Siti Mutmainah. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1.No. 2.hal1-15

Retno Endah Puspitasari. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Sensus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)”. *E-Journal Accounting*. Vol. 1.No.1.hal: 1-11

Rika Nurlela dan Islahudin. 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manejerial sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.hal: 1-31

Rosyiana dan Tia Tarnia. 2011. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol. 6 No. 2. Hal 115-132